

PENGARUH INFLASI, JUMLAH UANG BEREDAR, DAN KURS RUPIAH  
TERHADAP SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK INDONESIA (SBI)  
DI INDONESIA

SKRIPSI



OLEH

RIDHO MARTHIN

BP/NIM : 2008/02646

PRODI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi

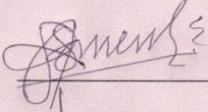
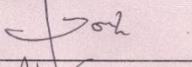
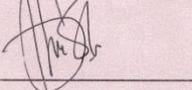
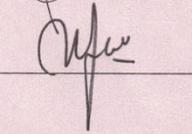
Universitas Negeri Padang

PENGARUH INFLASI, JUMLAH UANG BEREDAR, DAN KURS  
RUPIAH TERHADAP SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK INDONESIA  
(SBI) DI INDONESIA

Nama : Ridho Marthin  
BP / NIM : 2008 / 02646  
Keahlian : Perencanaan Pembangunan  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Oktober 2013

Tim Penguji

Nomor	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Drs. Akhirmen, M.Si	
2.	Sekretaris	Novya Zulva Riani, S.E, M.Si	
3.	Anggota	Doni Satria, S.E, M.SE	
4.	Anggota	Mike Triani, S.E, MM	

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ridho Marthin  
NIM/Thn. Masuk : 02646/2008  
Tempat/Tgl. Lahir : Pematang Siantar/21 Maret 1990  
Keahlian : Perencanaan Pembangunan  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Jl. Parak Jambu No. 1, Dadok Tunggul Hitam,  
Kec. Koto Tengah, Kota Padang  
No Telp / Hp : - / 085766576756  
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Kurs Rupiah  
terhadap Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) di  
Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran sendiri tanpa bantuan dari orang lain secara penuh melainkan arahan tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat dari orang yang telah dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan.
4. Skripsi ini akan sah apabila ditandatangani asli oleh pembimbing, tim penguji, dan ketua program studi.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terjadi penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, Juli 2013

Yang menyatakan,

  
Ridho Marthin  
NIM/BP : 2008/02646

## ABSTRAK

**Ridho Marthin 2008/02646 : Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Kurs Rupiah terhadap Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) di Indonesia. Program Studi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. Dibawah bimbingan Bapak Drs. Akhirmen, M.Si dan Ibu Novya Zulva Riani, SE, M.Si.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: (1) Pengaruh inflasi terhadap suku bunga SBI di Indonesia. (2) Pengaruh jumlah uang beredar terhadap suku bunga SBI terhadap suku bunga SBI di Indonesia. (3) Pengaruh kurs rupiah terhadap suku bunga SBI di Indonesia, dan (4) Pengaruh inflasi, jumlah uang beredar, dan kurs rupiah secara bersama-sama terhadap suku bunga SBI di Indonesia.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, kuantitatif, dan *time series* kuartalan dari kuartal I tahun 2003 sampai dengan kuartal IV tahun 2011. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, dokumentasi, dan sistem komunikasi internet. Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan metode *ordinary least square (OLS)*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan induktif. Analisis induktif mencakup: (1) Uji stasioneritas data, (2) Analisis regresi berganda, (3) Uji multikolinearitas, (4) Uji heterokedastisitas, (5) Uji autokorelasi, (6) Uji kointegrasi, (7) Koefisien determinasi (8) Uji t, dan (9) Uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Inflasi mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap suku bunga SBI di Indonesia, dengan probabilitas sebesar 0,0000 dengan tingkat pengaruh sebesar 0,417. (2) Jumlah uang beredar mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap suku bunga SBI di Indonesia, dengan probabilitas sebesar 0,0010 dengan tingkat pengaruh sebesar -1,476. (3) Kurs rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap suku bunga SBI di Indonesia, dengan probabilitas sebesar 0,8525 dengan tingkat pengaruh sebesar 0,432. dan (4) Inflasi, jumlah uang beredar, dan kurs rupiah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap suku bunga SBI di Indonesia, dengan probabilitas sebesar 0,0000. Kontribusi secara bersama-sama dari variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen sebesar 80,90 persen.

Berdasarkan hasil penelitian penulis menyarankan kepada pemerintah untuk meningkatkan efektifitas kebijakan moneter melalui perubahan suku bunga SBI agar kesehatan perekonomian tetap selalu terjaga.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Kurs Rupiah terhadap Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) di Indonesia”*. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Akhirmen, M.Si selaku pembimbing I dan ibu Novya Zulva Riani, SE, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, dan waktu untuk menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Akhirmen, M.Si, ibu Novya Zulva Riani, SE, M.Si, bapak Doni Satria, SE, M.SE dan ibu Mike Triani, SE, MM selaku Tim Penguji Skripsi yang telah memberikan saran-saran serta masukan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas kuliah dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Alianis, M.S selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan, dan Ibuk Novya Zulfa Riani, S.E, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi.
4. Ibu Novya Zulva Riani, SE, M.Si selaku pembimbing akademik (PA) yang telah membimbing penulis selama belajar di Fakultas Ekonomi.

5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.
6. Staf administrasi program studi Ekonomi Pembangunan, Staf Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, dan pegawai pustaka yang telah membantu penulis dalam pengurusan surat-surat untuk kelancaran penulisan skripsi dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk meminjamkan buku di perpustakaan Fakultas Ekonomi dan perpustakaan Universitas Negeri Padang.
7. Pimpinan Kantor Bank Indonesia Padang beserta staf dan karyawan yang telah membantu dalam proses pengambilan data skripsi.
8. Teristimewa penulis persembahkan kepada Ibunda tercinta (Indrawati) dan Ayahanda tercinta (Ridwan) yang telah memberikan kesungguhan doa, bantuan moril dan materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan Ekonomi Pembangunan angkatan 2008.
10. Rekan-rekan seperjuangan pada Fakultas Ekonomi khususnya, dan Universitas Negeri Padang pada umumnya.

Semoga semua yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari, walaupun sudah berusaha semaksimal mungkin masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi. Untuk itu, penulis mohon maaf dan selalu mengharapkan informasi baik saran maupun kritik dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhir kata dengan kerendahan hati dan kekurangan yang ada, penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, September 2013

Penulis

Ridho Marthin

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>

### **BAB 1. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	6

### **BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

A. Kajian Teori.....	7
1. Tingkat Suku Bunga Menurut Keynes .....	7
2. Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia .....	8
3. Pengaruh Inflasi terhadap Suku Bunga.....	9
4. Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Suku Bunga .....	11
5. Pengaruh Kurs terhadap Suku Bunga .....	14
B. Temuan Penelitian Sejenis .....	16
C. Kerangka Konseptual.....	17
D. Hipotesis Penelitian.....	18

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	20
C. Jenis dan Sumber Data.....	20
D. Teknik Pengumpulan Data .....	21

E. Variabel Penelitian.....	21
F. Defenisi Operasional.....	22
G. Teknik Analisis Data.....	23
1. Analisis Deskriptif .....	23
2. Analisis Induktif.....	24
a. Uji Stasineritas Data.....	24
b. Analisis Regresi Berganda.....	25
c. Uji Asumsi Klasik .....	26
1) Uji Multikolinearitas.....	26
2) Uji Heterokedastisitas .....	27
3) Uji Autokorelasi .....	28
d. Uji Kointegrasi.....	29
e. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	30
f. Pengujian Hipotesis .....	30
1) Uji t.....	30
2) Uji F.....	32

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	33
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian .....	33
a. Keadaan Geografis Indonesia.....	33
b. Gambaran Perekonomian Indonesia .....	33
2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	35
a. Deskripsi Suku Bunga SBI di Indonesia .....	36
b. Deskripsi Inflasi di Indonesia .....	38
c. Deskripsi Jumlah Uang Beredar di Indonesia .....	41
d. Deskripsi Kurs Rupiah di Indonesia .....	43
3. Analisis Induktif .....	46
a. Uji Stasioneritas Data.....	46
b. Analisis Regresi Berganda dengan Metode OLS .....	47
c. Uji Asumsi Klasik.....	49

1) Uji Multikolinearitas .....	49
2) Uji Heterokedastisitas.....	50
3) Uji Autokerasi.....	51
d. Uji Kointegrasi.....	51
e. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	52
f. Uji Hipotesis .....	53
1) Uji t.....	53
2) Uji F.....	54
<b>B. Pembahasan .....</b>	<b>54</b>
1. Pengaruh Inflasi terhadap Suku Bunga SBI di Indonesia .....	54
2. Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Suku Bunga SBI di Indonesia .....	56
3. Pengaruh Kurs Rupiah terhadap Suku Bunga SBI di Indonesia .....	58
4. Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Kurs Rupiah secara Bersama-Sama terhadap Suku Bunga SBI di Indonesia .....	61
 <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	63
B. Saran .....	64
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Perkembangan Suku Bunga SBI, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Kurs Rupiah pada Tahun 2003 sampai dengan Tahun 2011 .....	3
2. Beberapa Indikator Makroekonomi Indonesia Tahun 2003 sampai dengan Tahun 2011 .....	34
3. Perkembangan Suku Bunga SBI dari Kuartal I Tahun 2003 sampai dengan kuartal IV Tahun 2011 .....	37
4. Perkembangan Inflasi dari Kuartal I Tahun 2003 sampai dengan kuartal IV Tahun 2011 .....	39
5. Perkembangan Jumlah Uang Beredar dari Kuartal I Tahun 2003 sampai dengan kuartal IV Tahun 2011 .....	42
6. Perkembangan Kurs Rupiah dari Kuartal I Tahun 2003 sampai dengan kuartal IV Tahun 2011 .....	45
7. Hasil Uji Stasioneritas Data ( <i>ADF Test</i> ) .....	47
8. Hasil Estimasi Persamaan Model <i>OLS</i> .....	48
9. Hasil Estimasi Uji Multikolinearitas (Uji <i>VIF</i> ).....	50
10. Hasil Estimasi Uji Heterokedastisitas (Uji <i>Park</i> ) .....	50
11. Hasil Estimasi Uji Autokorelasi ( <i>LM Test</i> ) .....	51
12. Hasil Uji Kointegrasi (Uji <i>EG</i> ) .....	52

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Kurs Rupiah terhadap Suku Bunga SBI di Indonesia.....	18

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Olah Suku Bunga SBI, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Kurs Rupiah dari Kuartal I Tahun 2003 sampai dengan Kuartal IV Tahun 2011 .....	68
2. Hasil Uji Stasioneritas Data ( <i>ADF Test</i> ) .....	69
3. Hasil Analisis Regresi Berganda dengan Metode <i>OLS</i> .....	78
4. Hasil Uji Multikolinearitas (Uji <i>VIF</i> ) .....	79
5. Hasil Uji Heterokedastisitas (Uji <i>Park</i> ).....	81
6. Hasil Uji Autokorelasi (Uji <i>LM</i> ) .....	82
7. Hasil Uji Kointegrasi.....	83
8. Tabel t .....	84
9. Tabel F .....	87
10. Tabel <i>Chi Square</i> .....	90
11. Surat Izin Penelitian dari Kantor Bank Indonesia Padang .....	94



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank Sentral memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu bangsa. Peranannya yang paling utama adalah mencetak dan mengedarkan uang. Oleh karena itu, Bank Sentral mempunyai kewajiban untuk memelihara kestabilan nilai mata uang yang diedarkan agar kepercayaan masyarakat tetap terjaga. Kestabilan nilai mata uang yang dimaksud adalah kestabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa yang tercermin pada laju inflasi dan kestabilan terhadap mata uang negara lain yang tercermin pada perkembangan kurs mata uang.

Bank Sentral diberikan kewenangan dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan moneter. Untuk mengendalikan jumlah uang beredar dan suku bunga dalam perekonomian agar mencapai kestabilan nilai mata uang. Pengendalian jumlah uang beredar dan suku bunga tidak boleh dilakukan secara ketat dan berlebihan. Karena akan menyebabkan aktivitas ekonomi menjadi lesu. Sebaliknya, pengendalian uang beredar dan suku bunga tidak boleh juga terlalu longgar karena akan mempersulit perencanaan bisnis para pengusaha.

Salah satu instrumen kebijakan moneter yang dilakukan Bank Sentral adalah melalui kebijakan suku bunga SBI. Suku bunga SBI memberikan pengaruh yang kuat terhadap pembentukan suku bunga yang lain seperti suku bunga tabungan dan investasi. Ketika suku bunga SBI tinggi, maka suku

bunga tabungan akan ikut tinggi. Tingginya suku bunga tabungan, disatu sisi akan meningkatkan tabungan, tetapi disisi lain akan melumpuhkan investasi dalam negeri yang pada akhirnya akan memperburuk perekonomian. Namun, jika suku bunga SBI terlalu rendah akan diikuti dengan rendahnya suku bunga tabungan maka akan meningkatkan investasi dalam negeri tetapi akan mengurangi tabungan. Oleh karena itu, Bank Sentral harus cermat dalam melaksanakan kebijakan moneternya agar kestabilan perekonomian tetap terjaga dengan baik.

Menurut Pohan (2008:ix) SBI merupakan alat moneter yang bisa diandalkan untuk menstabilkan kondisi perekonomian nasional. Dengan menaikturunkan suku bunga SBI, Bank Sentral dapat melakukan ekspansi atau kontraksi moneter. Ketika uang beredar sangat terbatas, Bank Sentral melakukan ekspansi moneter dengan menurunkan suku bunga SBI. Ketika uang beredar terlalu besar, dilakukan kontraksi moneter untuk menarik sebagian dana yang beredar di pasar dengan menaikkan suku bunga SBI.

Untuk menganalisis perubahan suku bunga SBI sebagai akibat dari perubahan laju inflasi, jumlah uang beredar, dan kurs rupiah dapat dijelaskan pada Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Perkembangan Suku Bunga SBI, Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Kurs Rupiah pada Tahun 2003 sampai dengan Tahun 2011**

Tahun	Suku Bunga SBI (%)	Selisih	Inflasi (%)	Selisih	JUB (Miliar Rp)	Laju Pertumbuhan (%)	Kurs (IDR/USD)	Apresiasi/Depresiasi
2003	8,31	-	5,06	-	223.799	-	8.465	-
2004	7,43	0,88	6,40	1,34	245.946	9,90	9.290	9,75
2005	12,75	5,32	17,11	10,71	271.140	10,24	9.830	5,81
2006	9,75	-3,00	6,60	-10,51	347.013	27,98	9.020	-8,24
2007	8,00	-1,75	6,59	-0,01	450.055	29,69	9.419	4,42
2008	10,83	2,83	11,06	4,47	456.787	1,50	10.950	16,25
2009	6,46	-4,37	2,78	-8,28	515.824	12,92	9.400	-14,16
2010	6,60	0,14	7,00	4,22	605.411	17,37	8.991	-4,35
2011	5,04	-1,56	3,80	-3,20	722.991	19,42	9.068	0,86

Sumber :Statistik Keuangan Bank Indonesia

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat perubahan suku bunga SBI dari tahun 2003 hingga tahun 2011, dimana suku bunga SBI cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2005, suku bunga SBI berada pada level 12,75 persen. Angka ini merupakan angka tertinggi data penelitian yang diduga disebabkan oleh tingginya laju inflasi di Indonesia yaitu mencapai level 17,11 persen. Tingginya laju inflasi pada tahun tersebut disebabkan oleh naiknya harga minyak dunia pada bulan Oktober 2005, sehingga pemerintah mengambil kebijakan untuk menaikkan harga bahan bakar minyak. Naiknya harga bahan bakar minyak menyebabkan tingkat inflasi mengalami peningkatan.

Setelah itu, pada tahun 2008 terjadi krisis keuangan global yang mendorong tingginya laju inflasi. Sebagaimana yang tergambar pada Tabel 1, inflasi Indonesia meningkat dari level 6,09 persen pada tahun 2007 menjadi 11,06 persen pada tahun 2008 dengan selisih sebesar 4,47 persen. Dorongan tersebut berasal dari lonjakan harga minyak dunia yang mendorong dikeluarkannya kebijakan subsidi harga BBM. Krisis keuangan tersebut juga menyebabkan penurunan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Oleh

karena itu, Bank Sentral melakukan kebijakan dengan menaikkan suku bunga SBI agar kondisi perekonomian kembali stabil. Seperti yang terlihat pada Tabel 1, suku bunga SBI meningkat dari level 8,00 persen pada tahun 2007 menjadi 10,83 persen pada tahun 2008 dengan selisih sebesar 2,83 persen.

Peningkatan inflasi sepanjang data penelitian tidak selamanya diikuti dengan peningkatan suku bunga SBI, seperti pada tahun 2004. Dimana inflasi Indonesia meningkat mencapai level 6,40 persen, sedangkan suku bunga SBI berada pada level 7,43 persen. Angka ini lebih rendah dari tahun sebelumnya, dimana suku bunga SBI pada tahun sebelumnya sebesar 8,31 persen. Selanjutnya, penurunan inflasi tidak selalu diikuti dengan peningkatan suku bunga SBI. Seperti yang terjadi pada tahun 2006, dimana inflasi Indonesia menurun pada level 6,60 persen, sedangkan suku bunga SBI juga menurun pada level 9,75 persen. Kemudian, pada tahun 2009 inflasi juga menurun pada level 2,78 persen. Angka ini merupakan angka terendah selama periode penelitian. Sementara itu, suku bunga SBI pada tahun 2009 juga mengalami penurunan yaitu pada level 6,46 persen.

Berdasarkan Tabel 1 juga dapat dilihat perkembangan jumlah uang beredar. Dimana peningkatan jumlah uang beredar dari tahun 2003 hingga tahun 2011 tidak selamanya diikuti dengan peningkatan suku bunga SBI. Seperti yang terjadi pada tahun 2006 dan tahun 2007. Dimana pada tahun tersebut jumlah uang beredar meningkat menjadi 347.013 miliar rupiah tahun 2006 dan 450.055 miliar rupiah tahun 2007, sedangkan suku bunga SBI mengalami penurunan pada level 9,75 dan 8,00.

Tabel 1 mendeskripsikan perkembangan kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, dimana kurs rupiah cenderung berfluktuasi. Keadaan beberapa tahun menunjukkan depresiasi kurs rupiah cenderung menyebabkan suku bunga SBI meningkat, seperti pada tahun 2005 dimana kurs rupiah terdepresiasi sebesar 5,81 persen dan suku bunga SBI meningkat menjadi 12,75 persen. Begitu juga pada tahun 2008, kurs rupiah terdepresiasi sebesar 16,25 persen yang merupakan depresiasi kurs rupiah paling tinggi selama data penelitian dan suku bunga SBI meningkat menjadi 10,83 persen. Namun, depresiasi kurs rupiah tidak selalu diikuti dengan peningkatan suku bunga SBI, seperti pada tahun 2011. Dimana kurs rupiah terdepresiasi sebesar 0,86 persen, sedangkan suku bunga SBI menurun menjadi 5,04 persen.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang respon yang dilakukan pemerintah melalui suku bunga SBI akibat perubahan yang terjadi pada laju inflasi, jumlah uang beredar, dan kurs rupiah. Untuk menganalisis respon tersebut penulis melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh inflasi, jumlah uang beredar, dan kurs rupiah terhadap suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) di Indonesia”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Sejauhmana pengaruh inflasi terhadap tingkat suku bunga SBI di Indonesia?
2. Sejauhmana pengaruh jumlah uang beredar terhadap suku bunga SBI di Indonesia?

3. Sejauhmana pengaruh kurs rupiah terhadap suku bunga SBI di Indonesia?
4. Sejauhmana pengaruh, inflasi, jumlah uang beredar, dan kurs rupiah secara bersama-sama terhadap suku bunga SBI di Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Pengaruh inflasi terhadap suku bunga SBI di Indonesia
2. Pengaruh jumlah uang beredar terhadap suku bunga SBI di Indonesia
3. Pengaruh kurs rupiah terhadap suku bunga SBI di Indonesia.
4. Pengaruh inflasi, jumlah uang beredar, dan kurs rupiah secara bersama-sama terhadap suku bunga SBI di Indonesia

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi pembangunan, khususnya ekonomi moneter.
2. Sebagai masukan dan pedoman bagi pemerintah dalam pembuatan kebijakan moneter khususnya tentang suku bunga SBI di Indonesia.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran yang dapat membantu penelitian selanjutnya.
4. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Strata 1 (S-1) pada program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.



## BAB II

### KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Tingkat Suku Bunga Menurut Keynes

Keynes mengatakan bahwa tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang. Menurut teori ini ada tiga motif (transaksi, berjaga-jaga dan spekulasi) mengapa orang menghendaki memegang uang tunai. Tiga motif inilah yang merupakan sumber timbulnya permintaan akan uang yang diberi nama *liquidity preference*. Teori Keynes khususnya menekankan adanya hubungan langsung antara kesediaan orang membayar harga uang yang disebut tingkat bunga dengan unsur permintaan akan uang untuk tujuan spekulasi : permintaan besar apabila tingkat bunga rendah dan permintaan kecil apabila tingkat bunga tinggi (Boediono, 1985:82-83).

Permintaan uang mempunyai hubungan negatif dengan tingkat bunga. Hubungan negatif antara permintaan uang dengan tingkat bunga ini dapat diterangkan Keynes, dia mengatakan bahwa masyarakat mempunyai pendapat tentang adanya tingkat bunga nominal (*natural rate*). Bilamana tingkat bunga turun dari tingkat bunga normal, dalam masyarakat ada suatu keyakinan akan naik suku bunga masa yang akan datang. Bila masyarakat memegang obligasi (surat berharga) pada saat suku bunga naik (harga obligasi mengalami penurunan) pemegang obligasi tersebut akan menderita kerugian (*capital loss*). Guna menghindari kerugian ini tindakan yang dilakukan adalah menjual obligasi yang dengan sendirinya akan mendapatkan

uang kas dan uang ini yang dipegang pada saat suku bunga naik. Hubungan inilah yang disebut motif spekulasi permintaan uang kas karena masyarakat akan melakukan spekulasi tentang obligasi di masa yang akan datang (Nasution, 1998:90-91).

## **2. Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia**

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dengan sistem diskonto. SBI merupakan salah satu mekanisme yang digunakan Bank Indonesia untuk mengontrol kestabilan nilai rupiah. Dengan menjual SBI, Bank Indonesia dapat menyerap kelebihan uang primer yang beredar. Jangka waktu SBI terdiri dari 1, 3, 6, dan 9 bulan.

Menurut UU No. 3 Tahun 2004, tujuan Bank Sentral adalah mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Dalam rangka menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, Bank Sentral berwenang menetapkan sasaran laju inflasi dan melakukan pengendalian moneter dengan menggunakan operasi pasar terbuka di pasar uang baik rupiah maupun valuta asing, penetapan tingkat diskonto, penetapan cadangan wajib minimum, dan pengaturan kredit atau pembiayaan. Dalam operasi pasar terbuka Bank Sentral dapat melakukan transaksi jual beli surat berharga termasuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

Tingkat suku bunga SBI menurut bank Indonesia adalah tingkat suku bunga sertifikat bank Indonesia yang ditetapkan oleh pemerintah bank Indonesia sebagai dasar penetapan tingkat suku bunga pada perbankan

Indonesia. SBI merupakan indikator kebijakan moneter, terdiri dari kebijakan ekspansif dan kontraktif. Dimana kebijakan ekspansif berarti menurunkan tingkat suku bunga dan kontraktif menaikkan tingkat suku bunga dengan tujuan akhir memperbaiki perekonomian secara makro.

### 3. Pengaruh Inflasi terhadap Suku Bunga

Laju inflasi merupakan gambaran harga-harga. Harga yang membumbung tinggi tergambar dalam inflasi yang tinggi. Sementara itu, harga yang relatif stabil tergambar dalam angka inflasi yang rendah (Pohan, 2008:52). Sedangkan menurut Samuelson and Nordhaus (2001:381), tingkat inflasi adalah kenaikan persentase tahunan dalam tingkat harga umum yang diukur berdasarkan indeks harga konsumen atau indeks harga lainnya.

Menurut persamaan Fisher, kenaikan 1 persen dalam tingkat inflasi menyebabkan kenaikan 1 persen dalam tingkat bunga nominal. Sebagaimana yang dirumuskan dalam persamaan:

$$i = r + \pi \dots \dots \dots (1.1)$$

Dimana :

$i$  = Tingkat Bunga Nominal

$r$  = Tingkat Bunga Riil

$\pi$  = Tingkat Inflasi

Persamaan di atas disebut persamaan Fisher (*Fisher Equation*), diambil dari nama belakang ekonom Irving Fisher (1867-1947). Persamaan itu menunjukkan tingkat bunga bisa berubah karena dua alasan : karena tingkat bunga riil berubah atau karena tingkat inflasi berubah. Negara-negara dengan

tingkat inflasi yang tinggi cenderung memiliki tingkat bunga nominal yang tinggi dan negara-negara dengan inflasi rendah cenderung memiliki tingkat bunga nominal yang rendah. (Mankiw, 2006:89-90).

Iswara (1986:8) mengatakan bahwa inflasi memainkan peranan kunci dalam respon tingkat bunga terhadap kebijaksanaan moneter. Terutama kalau harapan inflasi masyarakat (*inflationary expectations*) itu didasarkan atas adanya ekspansi kebijaksanaan moneter, maka hal itu akan mengakibatkan kenaikan yang lebih besar lagi pada tingkat bunga.

Untuk menentukan keputusan konsumsi dan investasi baik bagi para pelaku ekonomi individual maupun dalam keadaan ekonomi makro, ketersediaan uang merupakan faktor yang sangat menentukan. Untuk mencegah meningkatnya inflasi, jumlah uang yang beredar harus sesuai dengan kebutuhan (permintaan agregat). Jika terjadi kelebihan penawaran uang terhadap kebutuhan uang, nilai uang akan jatuh dan pada kondisi demikian akan terjadilah inflasi. Sebaliknya, jika penawaran uang (jumlah uang beredar) lebih kecil daripada kebutuhan (permintaan agregat), nilai uang akan naik, yang disebut sebagai depresiasi. Untuk menstabilkan nilai uang, secara konvensional instrumen yang umum digunakan dalam ilmu ekonomi moneter adalah dengan pengaturan tingkat suku bunga. Jika suku bunga dinaikkan, jumlah uang beredar akan berkurang karena orang lebih senang menabung daripada memutarakan uangnya pada sektor-sektor produktif. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga terlalu rendah, jumlah uang beredar di masyarakat akan bertambah karena orang lebih senang memutarakan uangnya

pada sektor-sektor yang dinilai produktif. Dengan demikian, tingkat inflasi dapat dikendalikan melalui kebijakan tingkat suku bunga bank yang dalam hal ini merupakan tugas dari Bank Indonesia (bank sentral) (Khalwaty, 2000:143-144).

Jadi, berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat suku bunga ditentukan oleh laju inflasi. Ketika inflasi meningkat maka tingkat suku bunga juga akan meningkat. Sebaliknya, ketika inflasi menurun maka tingkat suku bunga juga akan menurun. Inflasi merupakan kenaikan harga secara terus menerus. Jika dibiarkan maka akan menimbulkan dampak negatif terhadap perekonomian. Oleh karena itu, pemerintah melakukan kebijakan dengan meningkatkan suku bunga agar peningkatan laju inflasi dapat diturunkan.

#### **4. Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Suku Bunga**

Menurut Sukirno (2006:319) jumlah uang beredar meliputi uang kertas, uang logam dan tabungan giral pada suatu masa tertentu. Defenisi ini dinamakan M1. Penawaran uang (jumlah uang beredar) M2 meliputi M1 tambah tabungan dan deposito berjangka di bank perdagangan.

Analisis preferensi likuiditas menyatakan bahwa peningkatan dalam penawaran uang akan menurunkan suku bunga. Namun, menurut Friedman analisis tersebut adalah benar dan menyebut hasilnya bahwa meningkatnya penawaran uang (lainnya dianggap tetap) menurunkan suku bunga sebagai dampak likuiditas (*liquidity effect*). Akan tetapi, meningkatnya penawaran uang mungkin tidak meninggalkan factor lainnya tetap dan berdampak lain

terhadap perekonomian yang dapat membuat suku bunga naik. Jika dampak ini sangat besar, maka sangat mungkin bahwa ketika penawaran uang meningkat, suku bunga juga mungkin naik. Dasar untuk membahas bagaimana perubahan pendapatan, tingkat harga, dan perkiraan inflasi mempengaruhi suku bunga keseimbangan adalah sebagai berikut (Mishkin, 2008:154-155):

#### 1. Dampak Pendapatan

Meningkatnya penawaran uang memberikan pengaruh yang bersifat ekspansif, maka seharusnya pendapatan nasional dan kekayaan meningkat, sehingga dampak pendapatan dari peningkatan penawaran uang adalah menaikkan suku bunga sebagai respons terhadap tingkat pendapatan yang lebih tinggi.

#### 2. Dampak Tingkat Harga

Meningkatnya penawaran uang juga menyebabkan tingkat harga dalam perekonomian naik, sehingga dampak tingkat harga dari peningkatan penawaran uang adalah meningkatnya suku bunga sebagai respons terhadap kenaikan tingkat harga.

#### 3. Dampak Perkiraan Inflasi

Semakin tinggi laju inflasi sebagai akibat dari meningkatnya penawaran uang juga mempengaruhi suku bunga melalui perkiraan laju inflasi. secara khusus, peningkatan penawaran uang dapat mendorong orang untuk memperkirakan tingkat harga lebih tinggi pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, diharapkan tingkat inflasi akan lebih tinggi.

Kerangka kerja penawaran dan permintaan telah menunjukkan bahwa peningkatan perkiraan inflasi akan mendorong suku bunga lebih tinggi. Oleh karena itu, dampak perkiraan inflasi dari peningkatan penawaran uang adalah kenaikan suku bunga sebagai respons terhadap kenaikan perkiraan laju inflasi.

Dampak perkiraan inflasi bekerja langsung melebihi dampak likuiditas, dan suku bunga mulai naik. Dengan berjalannya waktu, ketika dampak pendapatan dan tingkat mulai bergerak, suku bunga naik bahkan lebih tinggi. Akhirnya suku bunga menjadi jauh lebih tinggi dari pada posisi semula. Hasil ini jelas menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan uang akan meningkatkan suku bunga (Mishkin, 2008:157).

Jika ekonomi beroperasi kurang dari kapasitas penuhnya, peningkatan jumlah uang beredar bisa menstimulasi produksi, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan output. Jika ekonomi beroperasi pada kapasitas penuh (berdasarkan besarnya populasi dan jumlah barang modal), maka peningkatan penawaran uang sebagian besar hanya akan mendorong kenaikan harga barang dan jasa. Karena tingkat harga (dan ekspektasi inflasi) mempengaruhi fungsi permintaan uang, efek ekspektasi harganya adalah peningkatan suku bunga. Kenaikan tersebut karena permintaan terhadap saldo uang bergerak ke atas. Tentu saja, pada masa inflasi, pengurangan laju pertumbuhan uang beredar bisa memperkecil ekspektasi inflasi dan menggerakkan kurva permintaan ke kiri, sehingga menurunkan suku bunga (Fabozzi, 1999:212-213).

SBI adalah alat moneter yang bisa diandalkan untuk menstabilkan kondisi perekonomian nasional. Dengan menaikturunkan suku bunga SBI, bank sentral dapat melakukan ekspansi atau kontraksi moneter. Ketika uang beredar sangat terbatas, bank sentral melakukan ekspansi moneter dengan menurunkan suku bunga SBI. Ketika uang beredar terlalu besar, dilakukan kontraksi moneter untuk menarik sebagian dana yang beredar di pasar dengan menaikkan suku bunga SBI (Pohan, 2008:ix).

## **5. Pengaruh Kurs terhadap Suku Bunga**

Menurut Case dan Fair (2007), tingkat kurs adalah harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain atau rasio dua mata uang diperdagangkan satu sama lain.

Kurs adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruhnya yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makroekonomi yang lainnya (Krugman dan Obstfeld, 2005).

Mankiw (2004) menyatakan kurs (exchange rate) adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. Kurs dibedakan atas:

1. Kurs nominal : harga relative dari mata uang dua negara. Sebagai contoh, jika kurs antara dollar AS dan Yen Jepang adalah 120 yen per dollar, maka untuk memperoleh 1 dollar Amerika akan dibayar dengan 120 yen Jepang.
2. Kurs riil : harga relative dari barang-barang diantara dua negara, yang menyatakan tingkat dimana kita bisa memperdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang-barang dari negara lain atau disebut juga dengan terms of trade.

Menurut Pohan (2008) nilai tukar yang melonjak-lonjak secara drastis tak terkendali akan menyebabkan kesulitan pada dunia usaha dalam merencanakan usahanya terutama bagi mereka yang mendatangkan bahan baku dari luar negeri atau menjual barangnya ke pasar ekspor. Pengelolaan nilai tukar yang sedemikian rupa memberikan ruang gerak kepada penguasa moneter untuk mempengaruhi suku bunga ke arah yang lebih wajar.

Kenaikan nilai tukar rupiah terdepresiasi (nominalnya meningkat tetapi nilainya terhadap mata uang asing turun), penurunan nilai rupiah akan menyebabkan harga barang dalam negeri menjadi murah dengan kata lain akan terjadi peningkatan dalam ekspor yang membuat keadaan menjadi surplus BOP, sehingga meningkatkan cadangan devisa. Dana yang terserap dari luar negeri tersebut harus ditukar dengan mata uang domestic sehingga menambah penciptaan uang inti (*base money*), dan pada akhirnya akan menambah jumlah uang beredar. Meningkatnya jumlah uang beredar akan memicu terjadinya inflasi, sehingga menyebabkan bank central menaikkan tingkat suku bunga SBI dalam kebijaksanaan moneternya (Akbar, Jurnal Ekonomi Pembangunan).

Depresiasi atau kenaikan nominal nilai tukar suatu mata uang terhadap mata uang negara lain akan meningkatkan harga barang impor karena melemahnya nilai tukar mata uang suatu negara. Jika kontribusi impor memiliki peranan penting terhadap perekonomian, khususnya terhadap proses produksi, maka depresiasi nilai tukar mata uang dapat meningkatkan biaya produksi sehingga menyebabkan kenaikan tingkat harga domestik dan memicu kenaikan inflasi (Pratiwi, 2013, Jurnal Ilmiah). Jadi, dapat disimpulkan deprsiasi kurs memicu terjadinya inflasi. Untuk mengendalikan laju inflasi Bank Sentral melakukan kebijakan moneter dengan menaikkan suku bunga SBI.

#### **B. Temuan Penelitian Sejenis**

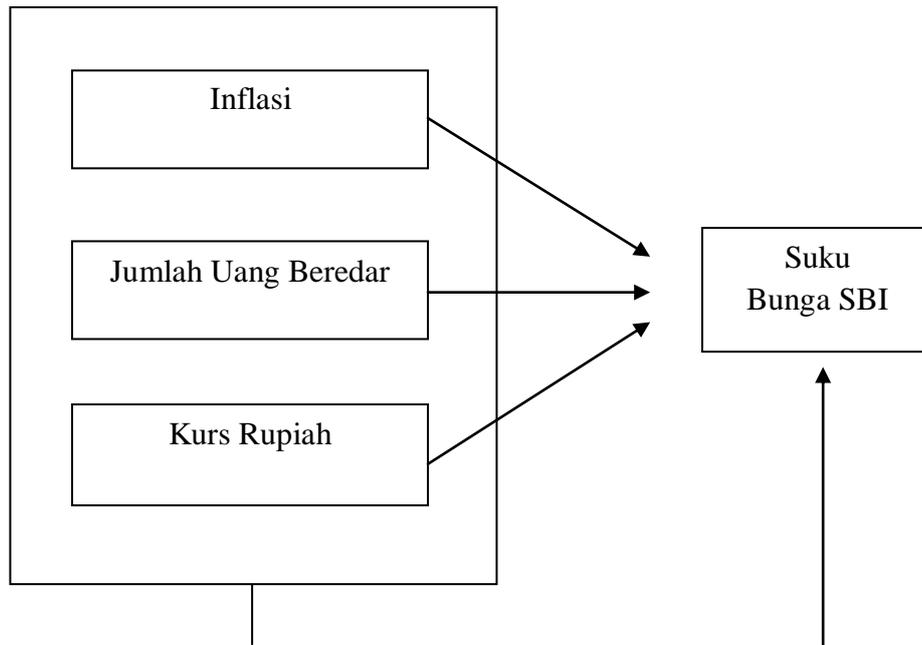
Kajian penelitian yang relevan adalah bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapat atau hasil yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Monica Yulia (2006) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Inflasi dan Kurs Nilai Tukar Terhadap Tingkat suku Bunga SBI”. Tingkat suku bunga SBI sebagai variabel terikat, sedangkan tingkat inflasi dan kurs sebagai variabel bebas. Hasil penelitian menemukan bahwa: (1) tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat suku bunga SBI. (2) nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat suku bunga SBI. (3) tingkat inflasi dan kurs nilai tukar secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat suku bunga SBI.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini menggunakan suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia) sebagai variabel tingkat (Y), sedangkan variabel bebas yang digunakan adalah inflasi (X1), jumlah uang beredar (X2), dan kurs rupiah (X3). Data yang digunakan adalah data kuartalan dari kuartal I tahun 2003 sampai dengan kuartal IV tahun 2011.

### **C. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan maka yang mempengaruhi tingkat suku bunga di Indonesia adalah inflasi, jumlah uang beredar, dan kurs rupiah. Inflasi mempunyai pengaruh positif terhadap suku bunga SBI. Artinya, jika inflasi meningkat maka tingkat suku bunga SBI juga meningkat. Sebaliknya, jika tingkat inflasi menurun maka tingkat suku bunga SBI juga menurun. Selanjutnya, jumlah uang beredar memiliki pengaruh positif terhadap suku bunga SBI. Ketika jumlah beredar terlalu besar, maka suku bunga SBI akan meningkat. Sebaliknya, ketika jumlah beredar terlalu kecil maka suku bunga SBI akan menurun.

Kurs rupiah mempunyai pengaruh negatif terhadap suku bunga SBI di Indonesia. Apabila kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat terdepresiasi maka tingkat suku bunga SBI akan meningkat dan sebaliknya. Apabila kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat terapresiasi maka tingkat suku bunga SBI akan menurun. Secara sistematis kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1:



**Gambar 1. Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Kurs Rupiah terhadap Suku Bunga SBI di Indonesia**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan teori yang telah dibahas maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

1. Inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap suku bunga SBI di Indonesia

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap suku bunga SBI di Indonesia

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Kurs rupiah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap suku bunga SBI di Indonesia.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Inflasi, jumlah uang beredar, dan kurs rupiah secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap suku bunga SBI di Indonesia

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$$



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hasil penelitian, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara parsial suku bunga SBI dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh laju inflasi. Dimana nilai probabilitas yang diperoleh adalah sebesar  $0,0000 < 0,05$  dan nilai koefisien regresi sebesar 0,42 persen. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan inflasi sebesar 1 persen maka akan meningkatkan suku bunga SBI sebesar 0,42 persen. Dan sebaliknya, penurunan inflasi sebesar 1 persen akan menurunkan suku bunga SBI sebesar 0,42 persen
2. Secara parsial suku bunga SBI dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh jumlah uang beredar. Dimana nilai probabilitas yang diperoleh adalah sebesar  $0,0010 < 0,05$  dan nilai koefisien regresi sebesar -1,48 persen. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan jumlah uang beredar sebesar 1 persen maka akan menurunkan suku bunga SBI sebesar 1,48 persen. Dan sebaliknya, penurunan jumlah uang beredar sebesar 1 persen akan menurunkan suku bunga SBI sebesar 1,48 persen.
3. Secara parsial suku bunga SBI tidak dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh kurs rupiah. Dimana nilai probabilitas yang diperoleh adalah sebesar  $0,8525 < 0,05$  dan nilai koefisien regresi sebesar 0,43 persen. Tidak signifikannya pengaruh kurs rupiah terhadap suku bunga SBI

disebabkan oleh sistem kurs yang dianut Negara Indonesia saat ini adalah sistem kurs mengambang.

4. Laju inflasi, jumlah uang beredar, dan kurs rupiah secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap suku bunga SBI. Dimana nilai probabilitas F statistik yang diperoleh adalah sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Hal ini berarti inflasi, jumlah uang beredar, dan kurs rupiah secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap suku bunga SBI.

## **B. Saran**

Beritik tolak dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan dari hasil penelitian ini serta kesimpulan yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Pemerintah harus lebih berhati-hati dalam menentukan kebijakan moneter dengan memperhatikan factor internal dan eksternal agar tujuan dari kebijakan moneter tersebut dapat tercapai sesuai dengan target.
2. Bank Indonesia diharapkan tetap menjaga kestabilan laju inflasi melalui tingkat suku bunga agar perekonomian dapat berjalan dengan baik,
3. Bank Indonesia selaku otoritas moneter harus mampu memperkirakan jumlah penawaran uang agar jumlah uang beredar di masyarakat sesuai dengan kebutuhan dalam perekonomian.
4. Penulis juga menyarankan bahwa model yang penulis pakai dalam penelitian ini bukanlah satu-satunya model yang absolut dalam menerangkan pengaruh inflasi, jumlah uang beredar, dan kurs rupiah

terhadap suku bunga SBI di Indonesia, untuk itu disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk terus mengembangkan penelitian ini sehingga dapat menambah literatur tentang faktor-faktor yang mempengaruhi suku bunga SBI di Indonesia pada khususnya dan dunia pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Imam. 2007. *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Tingkat Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB) di Indonesia Periode 1991-2005*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Hal 114-122
- Akhirmen. 2005. *Statistik 1*. Padang: FE-UNP
- Ahmad, Irdam. 2007. *Hubungan Inflasi dengan Tingkat Pengangguran; Pengujian Kurva Philips, dengan Data Indonesia, 1976-2006*. Jurnal EKUBANK, Volume 1 Edisi Maret 2007
- Bank Indonesia, Tim Penulis Laporan Triwulanan I – 2004. *Perkembangan Moneter, Perbankan dan Sistem Pembayaran Triwulan I-2004*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan.
- Boediono. 1985. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPEE
- Fabozzi, Frank J, dkk. 1999. *Pasar dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi Ketiga*. Terjemah Mulyadi. Jakarta: Erlangga
- Iswara, Glan A dan Nopirin. 1986. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE
- Khalwaty, Tajul. 2000. *Inflasi dan Solusinya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Krugman, Paul R. 2000. *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Mankiw, N Gregory. 2004. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga
- \_\_\_\_\_ . 2006. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Manurung, Jonni dan Adler Haymans Manurung. 2009. *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*. Jakarta: Salemba Empat
- Mishkin, Frederic S. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan. Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Nasution, Mulia. 1998. *Ekonomi Moneter (Uang dan Bank)*. Jakarta: Djambatan